



BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua penelitian ini, akan membahas kajian pustaka. Bab ini mencakup empat sub bab yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Di sub bab landasan teori akan dibahas teori-teori yang relevan untuk mendukung penelitian, kemudian akan dibahas penelitian terdahulu yang bersumber dari jurnal, buku dan lain-lain untuk mendukung proses penelitian. Pada penelitian terdahulu akan dicantumkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan kaitannya dengan topik penelitian ini, sedangkan di sub bab kerangka pemikiran akan dibahas gambaran umum gagasan penelitian ini.

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa pihak *sender* (pemilik informasi) mengirimkan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi, mencerminkan keadaan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (*investor*). Menurut (Brigham & Houston, 2018) teori sinyal menggambarkan persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang akan mempengaruhi respon investor potensial terhadap perusahaan. Oleh karena itu, manajer memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal kepada investor tentang kondisi perusahaan.

Sinyal yang diberikan dapat melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Hal ini dilakukan manajer untuk memberikan informasi kepada pasar. (Sulistiyawati, 2016) menyatakan bahwa



umumnya pasar akan menginterpretasikan informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*.

Manfaat utama teori ini adalah keakuratan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan ke publik. *Signalling theory* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan rasionalisasi profitabilitas sebagai sinyal investasi bagi investor, sedangkan solvabilitas merupakan sinyal bagi kreditor untuk menentukan tingkat hutang suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mencerminkan sinyal yang positif, artinya perusahaan cenderung menerbitkan laporan keuangan tepat waktu, sehingga resiko *audit delay* cenderung rendah. Sementara itu, perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi mencerminkan sinyal negatif, membuat perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan sehingga terjadi *audit delay*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

(Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan teori keagenan merupakan “suatu kumpulan kontrak (*nexus of contract*) di bawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*”.

Audit delay merupakan faktor penting dalam implementasi teori agensi. Hal ini karena *audit delay* terkait erat dengan ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan, karena pelaporan yang tertunda akan mengurangi efektivitas pelaporan keuangan.

Permintaan untuk audit laporan keuangan akan dipengaruhi oleh informasi yang akurat dan ketepatan waktu. Hal ini berkaitan dengan teori agensi, dimana terdapat kontrak laba dan perjanjian hutang antara prinsipal dan *agent* demi mengkoordinasikan kepentingan kedua belah pihak. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membutuhkan pihak ketiga yang independen yaitu akuntan publik yang dapat mengelola pelaporan keuangan sebagai perantara antara prinsipal dan agen.

Keberadaan auditor independen sangat penting untuk menilai kinerja manajemen. Auditor akan menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang sudah diaudit dianggap lebih terpercaya oleh *stakeholder*. Dengan demikian mengurangi resiko *information risk* antara pemegang saham dan manajemen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Audit Delay

Menurut (Dyer & McHugh, 1975) *audit delay* adalah interval waktu antara tahun ditutupnya laporan keuangan hingga ditandatanganinya laporan keuangan audit. Menurut keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004, Laporan Keuangan Tahunan wajib disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan, paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan.

(Dyer & McHugh, 1975), mengemukakan tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan antara lain ;

a. Auditor's report lag

Jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dan tanggal tanggal laporan audit ditandatangani

b. Preliminary lag

Jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dan penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. *Total lag*

Jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dan tanggal dipublikasikan oleh bursa.

Sementara itu, sesuai Peraturan Keputusan Direksi No: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan, sanksinya sebagai berikut :

- (1) Peringatan Tertulis I, jangka waktu keterlambatan penyampaian laporan keuangan hingga 30 (tiga puluh) hari kalender sejak tanggal keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
- (2) Peringatan Tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), dalam jangka waktu hari kalender ke-31 sampai dengan hari kalender ke-60 setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan, apabila perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajibannya, akan diberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,-
- (3) Peringatan Tertulis III dan tambahan denda Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila dalam jangka waktu antara hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan tetapi tidak memenuhi kewajiban membayar denda sesuai dengan ketentuan diatas.
- (4) Suspensi, dalam jangka waktu hari kalender ke-91 setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan diatas.

Pendapat atas seluruh laporan keuangan harus dicantumkan dalam laporan auditor. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka harus menyatakan alasan yang jelas. Laporan auditor wajib memiliki pernyataan yang jelas tentang sifat pekerjaan audit yang dilakukan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Ukuran KAP

Defenisi ukuran KAP menurut (Apriyana & Rahmawati, 2017) adalah cerminan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP), semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas auditnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan suatu perusahaan untuk memeriksa laporan keuangannya.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapat izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Menurut Panjaitan dan Chariri (2014) ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dilihat dari berbagai hal yang berkaitan, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan Kantor Akuntan Publik tersebut.

Menurut (Arens, 2017) Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi :

1. Kantor Internasional Empat Besar. Keempat KAP terbesar di Amerika Serikat disebut kantor akuntan publik internasional “*Big Four*”. Keempat kantor ini memiliki cabang di seluruh Amerika Serikat dan di seluruh dunia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Kantor Nasional/Regional. Disebut kantor nasional karena memiliki cabang di sebagian besar kota besar.
3. Kantor Lokal. Umumnya hanya memiliki satu kantor dan melayani klien dalam jangka dekat.

Menurut (Apriyana & Rahmawati, 2017) perusahaan besar lebih memilih Kantor Akuntan Publik *Big Four* karena dianggap dapat merencanakan audit lebih efisien, memiliki SDM yang lebih baik, lebih berpengalaman dalam melakukan audit dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik *Non Big Four*. Menurut (Perdana, 2021), Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang termasuk dalam kategori KAP *Big Four* yaitu :

- (a) Kantor Akuntan Publik *Price Water House Cooper* (PWC), yang terafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
- (b) Kantor Akuntan Publik *Klynfeld Peat Marwick Goedelar* (KPMG), yang terafiliasi dengan Siddharta Widjaja & Rekan.
- (c) Kantor Akuntan Publik *Ernst and Young* (EY), yang terafiliasi dengan KAP Purwanto, Suherman dan Surja.
- (d) Kantor Akuntan Publik *Delloite Tauche Thomatshu*, yang terafiliasi dengan KAP Satrio Bing Eny dan Rekan.

5. Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2018) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, total penjualan, total keuntungan, pengeluaran pajak dan lain lain. Sedangkan menurut (Suparsada & Putri, 2017), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih selama bertahun-tahun pada tahun penjualan yang bersangkutan. Jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penjualan lebih besar dibanding biaya tetap dan biaya variabel, akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan turun dibawah biaya variabel dan biaya tetap, maka perusahaan mengalami kerugian.

C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut (Amani, 2016), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Efek ini dipengaruhi oleh fakta bahwa semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek *audit delay* begitu pula sebaliknya. Perusahaan besar cenderung akan melalui proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Faktor yang mempengaruhi adalah manajemen perusahaan yang besar cenderung diberik insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan besar diawasi ketat oleh investor dan pemerintah. Menurut (Ayu et al., 2017), perusahaan yang memperoleh laba cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat sehingga pengguna dapat menggunakannya untuk mengambil keputusan.

Menurut (UU RI No. 20 Tahun 2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, perusahaan dibagi menjadi 4 kriteria ;

- a. Perusahaan ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki penjualan kotor Rp 300.000.000,-
- b. Perusahaan ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000 hingga Rp 500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki penjualan kotor Rp 300.000.000,- sampai dengan Rp 2.500.000.000,-
- c. Perusahaan ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp 500.000.000 hingga Rp 10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki penjualan kotor Rp 2.500.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000.000,-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- d. Perusahaan ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih diatas Rp 10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki penjualan kotor Rp 50.000.000.000,-

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada periode tertentu (Kasmir, 2020). Oleh karena itu, perusahaan yang dikelola dengan baik dan menghasilkan profit cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Adapun metode pengukuran yang ada dalam rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2020) adalah :

a. *Profit Margin on Sales* (Marjin Laba Penjualan)

Merupakan rasio yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menginterpretasikan besar laba per tiap satuan penjualan.

Rumus dari rasio ini yaitu:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

b. *Return on Asset / ROA* (Hasil Pengembalian Aset)

Rasio ini berguna untuk menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus dari rasio ini yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Return on Equity* (Hasil Pengembalian Ekuitas)

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan modalnya sendiri. Rasio ini juga disebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rentabilitas modal sendiri yang artinya rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rumus dari rasio ini yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. *Earning per Share Common Stock* (Laba Per Lembar Saham Biasa)

Rasio per lembar saham atau rasio nilai buku merupakan rasio yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mencapai keuangan bagi *stakeholder*. Jika rasio ini rendah artinya manajemen belum berhasil memuaskan *stakeholder*, sebaliknya jika rasio ini tinggi berarti kesejahteraan *stakeholder* meningkat. Rumus dari rasio ini yaitu :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

7. Solvabilitas

Solvabilitas menurut (Kasmir, 2020;153) merupakan rasio perbandingan yang mengukur besar beban utang suatu perusahaan dengan nilai aktivitya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun panjang. Proses pengauditan utang membutuhkan waktu relatif lebih lama dibandingkan pengauditan ekuiten, khususnya jika jumlah *debt holder*-nya banyak. Adapun rasio-rasio solvabilitas menurut Kasmir (Kasmir, 2020;157) antara lain :

a. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang)

Debt ratio atau rasio utang menunjukkan perbandingan antara total utang terhadap total asset. Debt rasio ini bertujuan untuk memudahkan pengguna laporan keuangan untuk bisa mengukuran besar asset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk menghitung jumlah dana dari kreditor dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Rasio ini merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal milik sendiri. Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal milik sendiri yang menjadi jaminan utang jangka panjang. Rumus untuk mencari adalah *Long Term Debt to Equity Ratio*:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

d. *Times Interest Earned (Jumlah Kali Perolehan Bunga)*

Jumlah kali perolehan bunga atau *times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga tahunan jika pendapatan menurun. Umumnya, semakin tinggi rasio maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi bunga pinjaman. Rasio ini menggunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan biaya bunga yang dibayarkan. Maka, kemampuan perusahaan dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak. Rumus untuk mencari

Times Interest Earned :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

e. *Fixed Charged Coverage* (FCC)

Rasio ini mirip dengan rasio jumlah kali perolehan bunga, namun rasio ini digunakan jika perusahaan memiliki utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan *lease contract*. Rumus untuk mencari *Fixed Charged Coverage* adalah :

$$\text{Fixed Charged Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban lease}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

| No. | Nama | Keterangan |
|---|---------------------|---|
| Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie | Judul Penelitian | Faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena <i>audit delay</i> di Bursa Efek Indonesia |
| | Nama Peneliti | Luh Komang Andhika Wijasari, I Gede Ary Wirajaya |
| | Tahun Penelitian | 2020 |
| | Variabel Dependen | <i>Audit Delay</i> |
| | Variabel Independen | Pergantian auditor, financial distress, reputasi KAP, pandemi covid-19 |
| | Objek Penelitian | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 |
| | Kesimpulan | 1. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. Financial distress berpengaruh secara positif terhadap <i>audit delay</i> 3. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 4. Terdapat perbedaan signifikan <i>audit delay</i> sebelum masa pandemi dan saat masa pandemi covid-19 |



| | | |
|--|---------------------|---|
| <p>2. © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | Judul Penelitian | Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan jenis industri terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI |
| | Nama Peneliti | Emilia Gustini |
| | Tahun Penelitian | 2020 |
| | Variabel Dependen | <i>Audit Delay</i> |
| | Variabel Independen | Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri |
| | Objek Penelitian | Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI |
| | Kesimpulan | <p>1. Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan jenis industri mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i></p> <p>2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i></p> <p>3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i></p> <p>4. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i></p> <p>5. Jenis industri berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i></p> |
| <p>3. © Kwik Kian Gie</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> | Judul Penelitian | Karakteristik <i>Auditee</i> dan Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan di BEI periode 2013-2017 |
| | Nama Peneliti | Ismiati Ulfah, Ni Nyoman Alit Triani |
| | Tahun Penelitian | 2019 |
| | Variabel Dependen | <i>Audit Delay</i> |
| | Variabel Independen | Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Auditor, <i>Audit Tenure</i> |
| | Objek Penelitian | Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 |
| | Kesimpulan | <p>1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i></p> <p>2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i></p> <p>3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i></p> <p>4. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i></p> <p>5. Opini Auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i></p> <p>6. <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i></p> |
| <p>4.</p> | Judul Penelitian | Faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> dan dampaknya terhadap abnormal return perusahaan di BEI |
| | Nama Peneliti | Syarifa Yunindiah Lestari, Muhammad Nuryanto |
| | Tahun Penelitian | 2018 |
| | Variabel Dependen | <i>Audit Delay</i> |
| | Variabel Independen | Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor, Opini Audit |
| | Objek Penelitian | 20 Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2015 |
| | Kesimpulan | 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit</i> |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| |
|---|
| <i>delay</i> |
| 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> |
| 3. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> |
| 4. Reputasi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> |
| 5. Opini auditor berpengaruh dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> |

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | |
|---------------------|--|
| Judul Penelitian | Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 |
| Nama Peneliti | Nurahman Apriyana, Diana Rahmawati |
| Tahun Penelitian | 2017 |
| Variabel Dependen | Audit Delay |
| Variabel Independen | Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP |
| Objek Penelitian | Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 |
| Kesimpulan | 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay |
| | 2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay |
| | 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> |
| | 4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> |
| | 5. Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> |

Istitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

| | |
|---------------------|--|
| Judul Penelitian | Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan <i>mining and infrastructure</i> yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 |
| Nama Peneliti | Lia Isnawati |
| Tahun Penelitian | 2017 |
| Variabel Dependen | <i>Audit Delay</i> |
| Variabel Independen | Umur Perusahaan, Profitabilitas, Laba Perusahaan, Opini Audit <i>Unqualified</i> , KAP Big Four |
| Objek Penelitian | Perusahaan <i>mining and infrastructure</i> yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 |
| Kesimpulan | 1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> |
| | 2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> |
| | 3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa laba perusahaan cenderung mempendek <i>audit delay</i> |
| | 4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa opini audit <i>unqualified</i> cenderung mempendek <i>audit delay</i> |



| | |
|--|--|
| | 5. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran KAP <i>big four</i> cenderung memperpendek <i>audit delay</i> |
|--|--|

C

| | | |
|--|---------------------|--|
| Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG. | Judul Penelitian | Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 |
| | Nama Peneliti | Dy Ilham Satria, Fitri Leliana |
| | Tahun Penelitian | 2016 |
| | Variabel Dependen | <i>Audit Delay</i> |
| | Variabel Independen | Ukuran Perusahaan, ROA, Umur Perusahaan |
| | Objek Penelitian | Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 |
| | Kesimpulan | 1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 2. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> |

| | | |
|--|---------------------|---|
| Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG. | Judul Penelitian | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap <i>audit delay</i> |
| | Nama Peneliti | Fauziyah Althaf Amani |
| | Tahun Penelitian | 2016 |
| | Variabel Dependen | <i>Audit delay</i> |
| | Variabel Independen | Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan |
| | Objek Penelitian | Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 |
| | Kesimpulan | 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Opini Audit berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Umur Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> |

| | | |
|--|---------------------|---|
| Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG. | Nama Peneliti | Liki Melati, Ardiani Ika Sulistyawati |
| | Tahun Penelitian | 2016 |
| | Variabel Dependen | <i>Audit Delay</i> |
| | Variabel Independen | Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, Profitabilitas, |
| | Objek Penelitian | Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 |
| | Kesimpulan | 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> |



| | |
|--------------------|--|
| C Hak Cipta | 2. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> |
| | 3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> |
| | 4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> |

| | | |
|--|---|---|
| 10 Hak Cipta | Nama Peneliti | Fitria Ingga Saemargani |
| | Tahun Penelitian | 2015 |
| | Variabel Dependen | <i>Audit Delay</i> |
| | Variabel Independen | Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Auditor |
| | Objek Penelitian | Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 |
| | Kesimpulan | 1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> |
| | | 2. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> |
| 3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> | | |
| 4. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> | | |
| 5. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> | | |
| | 6. Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Menurut Ulfah dan Triani (2019), Kantor Akuntan Publik adalah organisasi yang telah menerima izin resmi dari Menteri Keuangan untuk mendirikan usaha di bidang penyediaan jasa profesional yang berkaitan dengan praktik akuntan publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*.

Untuk menjaga kepercayaan dan keakuratan laporan keuangan suatu perusahaan kepada publik diwajibkan untuk diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Umumnya perusahaan akan memilih KAP *Big Four* karena lebih dipercaya oleh investor. Hal ini dikarenakan KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar, baik dari segi kompetensi, sumber daya manusia hingga fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Hal ini membuktikan pendapat perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* lebih cepat menyelesaikan laporan auditnya sehingga *audit delay* menjadi lebih rendah. Sejalan dengan penelitian Ulfah dan Triani (2019), Apriyana dan Rahmawati (2017), dan Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan menurut Brigham dan Houston (2018) adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain lain. Menurut Amani (2016), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruh ini dipengaruhi oleh semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung akan menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu manajemen perusahaan berskala besar cenderung memiliki teknologi tinggi seperti software akuntansi sehingga proses audit akurat dan cepat sehingga *audit delay* cenderung pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amani, 2016), Apriyana dan Rahmawati (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada periode tertentu (Kasmir, 2019). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung melakukan proses audit yang lebih cepat. Hal ini dikarenakan profitabilitas sebagai ukuran kinerja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen suatu perusahaan. Artinya, jika hasil kinerja manajemen perusahaan baik atau *good news* maka akan semakin cepat dipublikasikan laporan keuangannya. Sehingga berpengaruh ke reputasi perusahaan di hadapan publik dan juga dapat menarik investor untuk membeli saham yang akan menambah keuntungan perusahaan. Sementara perusahaan yang mengalami kerugian cenderung akan menunda publikasi laporan keuangan untuk menutupi *bad news* dari publik.

Sejalan dengan teori sinyal, yaitu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat yang dapat memberikan sinyal atas keberhasilan mengelola perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Isnawati (2017), Lestari dan Saitri (2017), Amani (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Solvabilitas menurut Kasmir (2019:153) merupakan rasio perbandingan yang mengukur besar beban utang suatu perusahaan dengan nilai aktivasnya.

Semakin tinggi solvabilitas maka proses pengauditan utang membutuhkan waktu relatif lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya jika jumlah *debt holder*-nya banyak. Hal ini dikarenakan auditor harus mencari sumber penyebab tingginya proporsi hutang suatu perusahaan serta membutuhkan waktu untuk mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berhubungan dengan perusahaan.

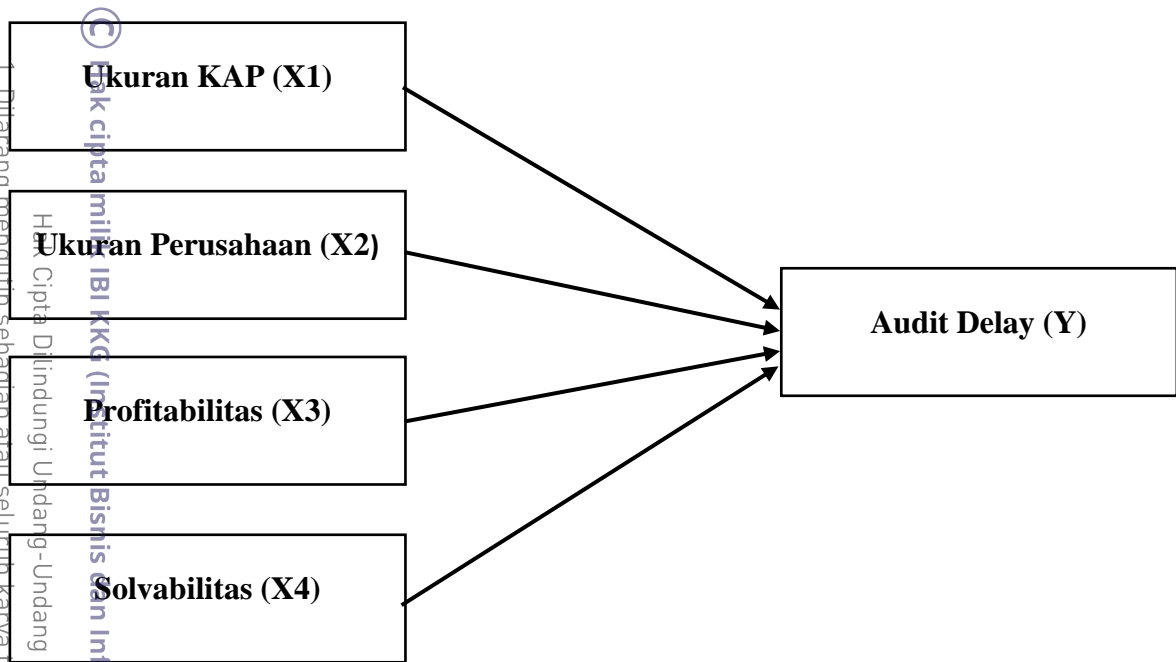
Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang berperan besar dalam proses audit. Maka hipotesis untuk variabel ini adalah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriyana & Rahmawati, 2017) dan (Saputra et al., 2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rangka pemikiran yang diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H4 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

